

**INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

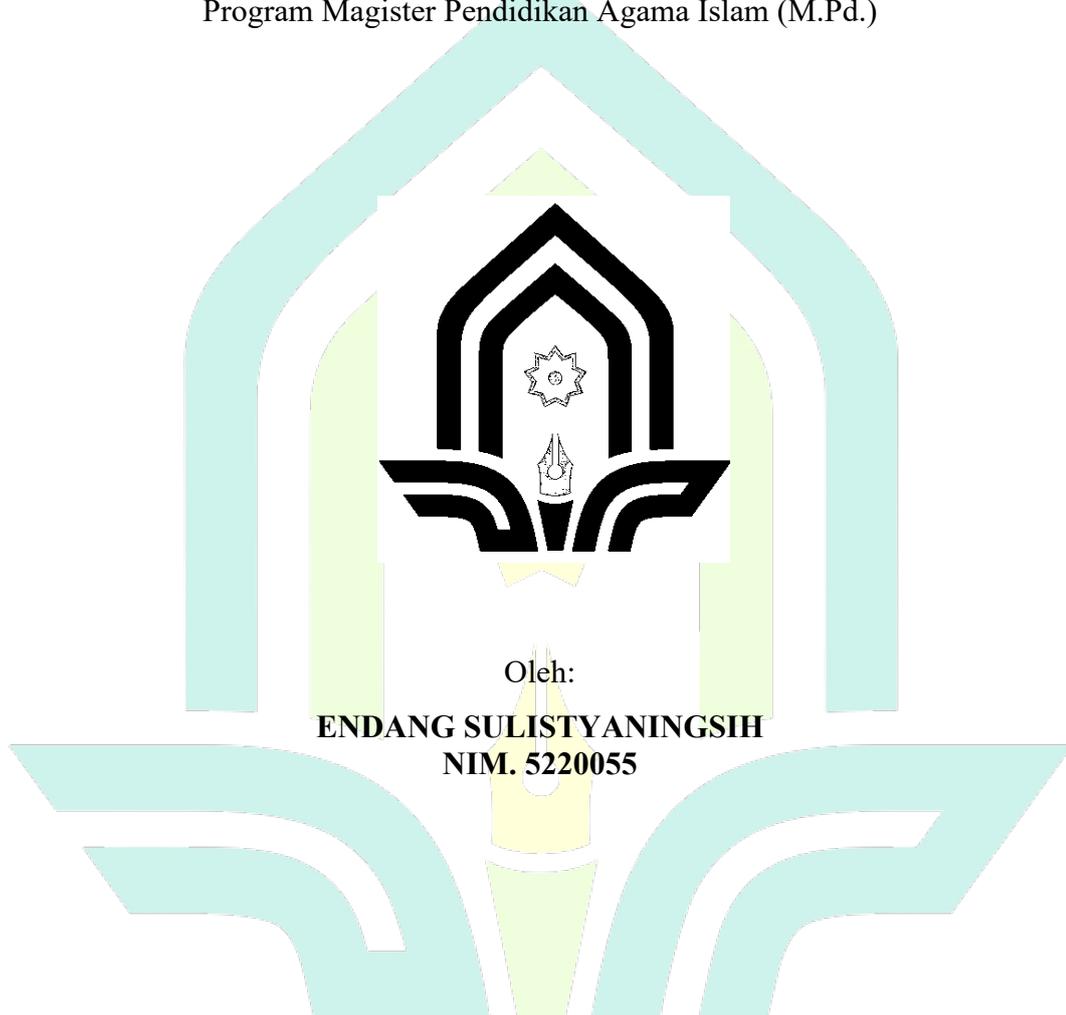


**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh:

**ENDANG SULISTYANINGSIH
NIM. 5220055**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Sulistyaningsih
NIM : 5220055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2023

Yang menyatakan,



20
METRA
TEMPEL
B9EAKX646307472

Endang Sulistyaningsih

NIM. 5220055

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Endang Sulistyaningsih

NIM : 5220055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Pekalongan, Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Endang Sulistyaningsih
NIM : 5220055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag		
2	Dr. Slamet Untung.M.Ag.		

Pekalongan, Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@i uingusdur. ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : Endang Sulistyaningsih

NIM : 220055

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK
MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag
2. Dr.Slamet Untung.M.Ag.

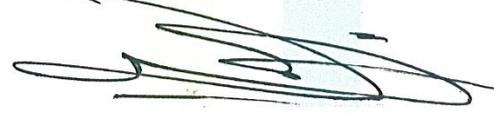
yang telah diujikan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 28 Juni 2023

Sekretaris Sidang,


Dr. Ahmad Fauziq, M.Pd.I
NIP. 19860306 201903 1 003

Ketua Sidang,


Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,


Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.
NIP. 19820110202001D1030

Penguji Utama,


Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

Direktur,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

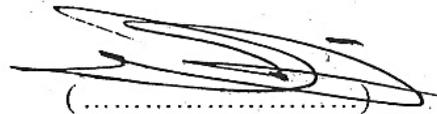
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : Endang Sulistyaningsih
NIM : 220055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. Slamet Untung, M.Ag



Sekretaris :
Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I



Penguji Utama :
Dr. H. Muhlisin, M.Ag.



Penguji Anggota :
Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy



Diuji di Pekalongan pada tanggal 29 Mei 2023

Waktu : Pukul 08.30-09.30 WIB
Hasil/ nilai : 84 / A-
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o__) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رباب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah, sekaligus dengan segala rahmat dan karunia -Nya sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. ***“Suamiku tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan”***;
2. Keluarga besar Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang saya banggakan;
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dalam penyelesaian tesis ;
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

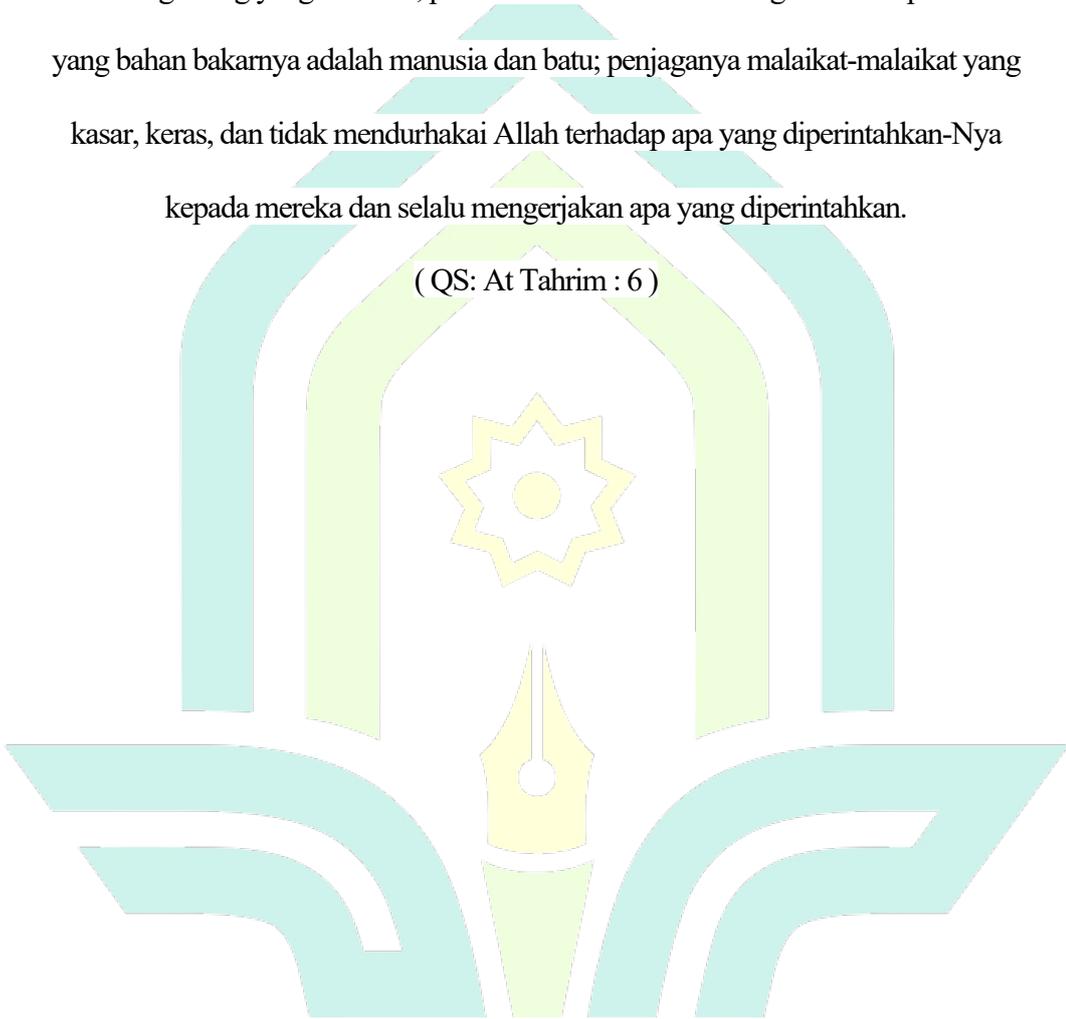
MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ آمِنُوا فِرَا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS: At Tahrim : 6)



ABSTRAK

Endang Sulistyaningsih. NIM. 5220055. 2023. Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag dan Dr. Slamet Untung.M.Ag.

Kata Kunci: *Internalisasi, Karakter, Religius*

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

Permasalahan pada penelitian ini: 1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan? 2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan? 3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis karakter religius peserta didik, Untuk menganalisis internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik dan untuk menganalisis efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan Kegunaannya yaitu: diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama karakter religius, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. 2. Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun dilakukan dengan Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan ibadah sholat, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tang gungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat. 3. Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah sudah dilaksanakan dengan baik.

ABSTRACT

Endang Sulistyaningsih. NIM. 5220055. 2023. Internalization of Religious Character Through Islamic Spiritual Activities for Muhammadiyah Vocational School students, Talun District, Pekalongan Regency. Islamic Religious Education, State Islamic University (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M. Ag and Dr. Slamet Untung. M.Ag.

Keywords: *Internalization, Character, Religious*

Internalization is a process because it contains elements of change and time. The process of instilling values requires continuous and sustainable time so that a person will receive the values that have been instilled in him and will bring up behavior in accordance with the values he has obtained.

The problems in this study: 1. What is the religious character of the students at SMK Muhammadiyah Talun, Pekalongan Regency? 2. How is the internalization of religious character through Islamic spiritual activities in SMK Muhammadiyah Talun, Pekalongan Regency? 3. How is the effectiveness of internalizing religious character through spiritual activities of Muhammadiyah Talun Vocational High School students, Pekalongan Regency?

The aims of this study were: To analyze the religious character of students, To analyze the internalization of religious character through students' spiritual activities and to analyze the effectiveness of internalizing religious character through spiritual activities of students at SMK Muhammadiyah Talun, Pekalongan Regency.

While its use is: expected to be useful both theoretically and practically. Theoretically, it can increase knowledge, especially religious character, for anyone who needs it. While practically it can be a guide for teachers in fostering student character.

This research uses qualitative descriptive research and field research. The data collection method was carried out by researchers through observation and interviews. This research data analysis technique with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: 1. The religious character of students at SMK Muhammadiyah Talun, namely religious values, has been integrated into the learning process. 2. Internalization of religious character through spiritual activities of Muhammadiyah Talun Vocational High School students is carried out by habituating Smiles, Greetings, and Salim (3S), Habituation of Al-Qur'an literacy, Habit of praying, Habituation of respecting discipline, Habituation of having a responsible attitude, Habit of expressing honest and the habit of living clean and healthy. 3. The effectiveness of internalizing religious character through spiritual activities of Muhammadiyah Talun Vocational High School students, Pekalongan Regency, namely in terms of input from teaching staff, is very good. Then the process (process) and results (output) can be carried out properly.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah sekaligus dengan segala rahmat dan karunia –Nya berharap sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Prof Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing 1 yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam penyelesaian tesis ini.

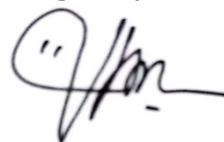
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu dan buah pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis.
6. Bapak Kepala SMK Muhammadiyah Talun Pekalongan, serta kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan ikut memotivasi, melayani dengan keramahan serta memberikan informasi sepenuh hati dan sumbangsuhnya sampai selesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.
8. *“Suami tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan”*, serta semua pihak yang telah membantu dan ikut memotivasi dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Akhirnya, penulis berdoa: ***“Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi pelebur dosa-dosa kami” Aamiin.***

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, April 2023
Yang menyatakan,



Endang Sulistyaningsih
NIM. 5220055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penelitian terdahulu.....	6
E. Kerangka teoritik.....	13

	F. Kerangka berpikir.....	20
	G. Metode Penelitian.....	23
	H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	INTERNALISASI, KARAKTER RELIGIUS DAN	
	ROHANI ISLAM	
	A. Pengertian Internalisasi.....	32
	B. Karakter religius	36
	C. Rohani Islam.....	43
BAB III	INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN	
	KEGIATAN ROHANI ISLAM PESERTA DIDIK	
	DI SMK MUHAMMADIYAH KECAMATAN TALUN	
	KABUPATEN PEKALONGAN	
	A. Gambaran umum SMK Muhammadiyah Kecamatan	
	Talun Kabupaten Pekalongan	46
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
	1. Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah	
	Talun Kabupaten Pekalongan.....	51
	2. Internalisasi karakter religius melalui kegiatan	
	rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah	
	Talun Kabupaten Pekalongan	57
	3. Efektivitas internalisasi karakter religius melalui	
	kegiatan rohani Islam peserta didik SMK	
	Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.	63
BAB IV	ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK	
	DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN	
	PEKALONGAN	
	A. Analisis karakter religius peserta didik di SMK	
	Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.	67
	B. Analisis internalisasi karakter religius melalui kegiatan	
	rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah	
	Talun Kabupaten Pekalongan	72

C. Analisis efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan	75
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI GAMBAR

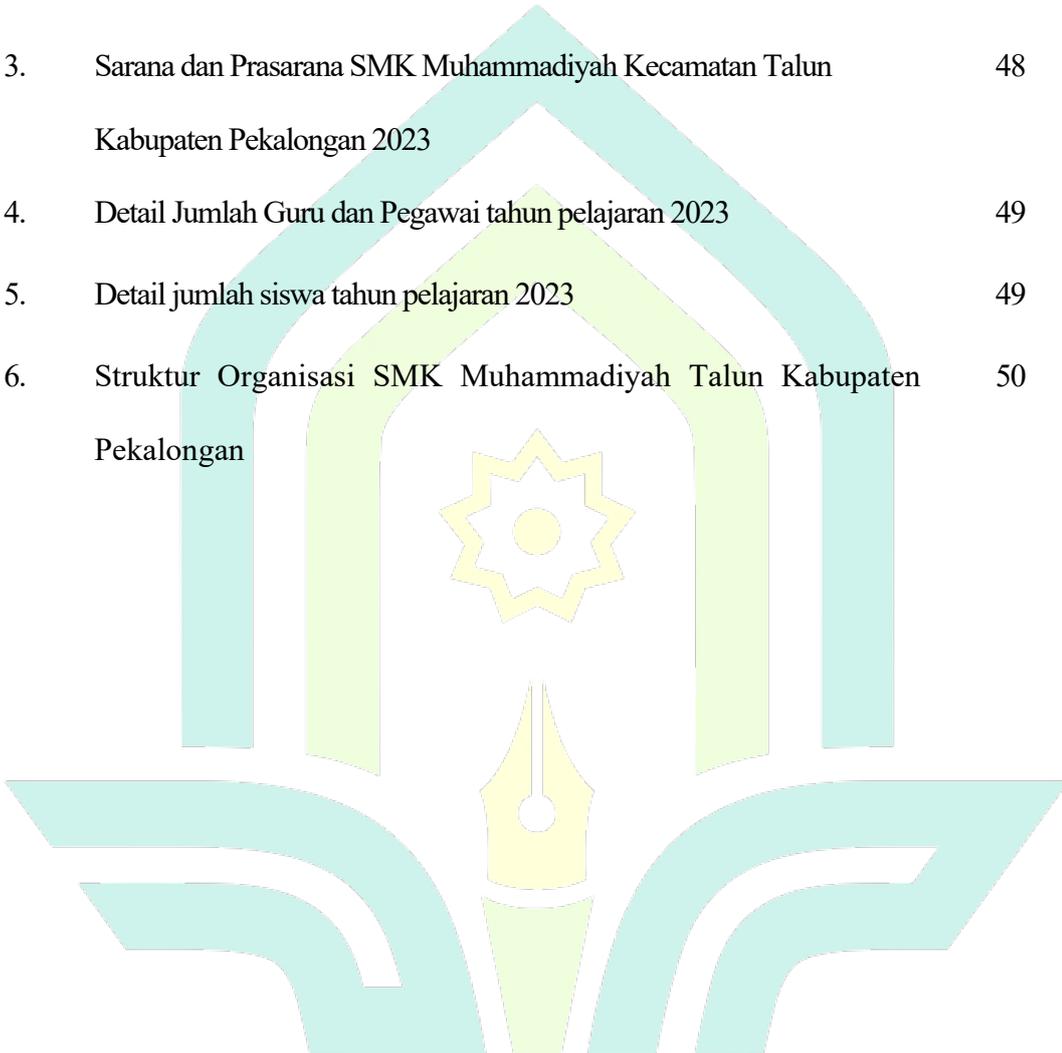
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

BIODATA PENULIS



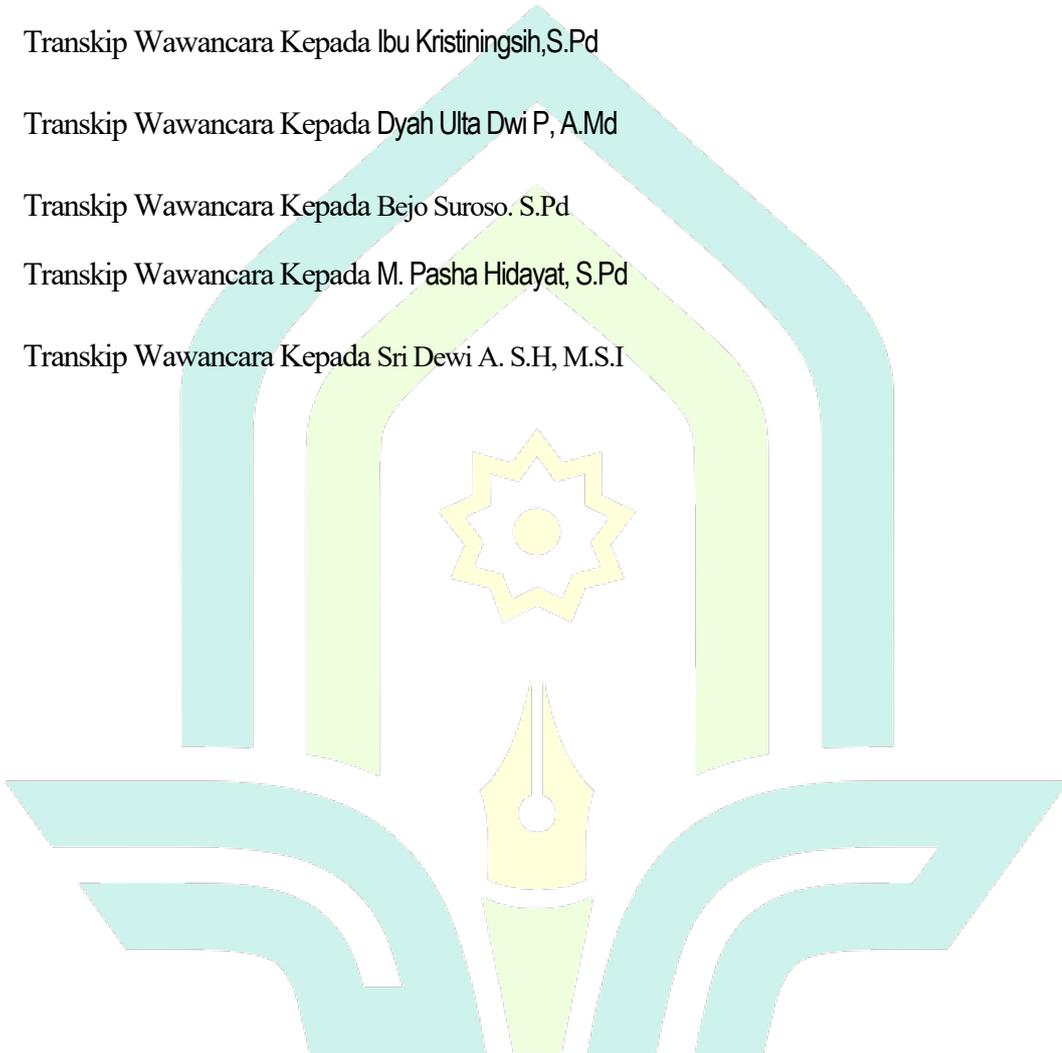
DAFTAR TABEL

NO.	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	9
2.	Kerangka berpikir	22
3.	Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan 2023	48
4.	Detail Jumlah Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2023	49
5.	Detail jumlah siswa tahun pelajaran 2023	49
6.	Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan	50



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | Pedoman Wawancara |
| 2. | Transkrip Wawancara Kepada Nur Afni Indasari , S.Pd |
| 3. | Transkrip Wawancara Kepada Ria Arga Reni |
| 4. | Transkrip Wawancara Kepada Ibu Kristiningsih,S.Pd |
| 5. | Transkrip Wawancara Kepada Dyah Ulta Dwi P, A.Md |
| 6. | Transkrip Wawancara Kepada Bejo Suroso. S.Pd |
| 7. | Transkrip Wawancara Kepada M. Pasha Hidayat, S.Pd |
| 8. | Transkrip Wawancara Kepada Sri Dewi A. S.H, M.S.I |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.¹

Karakter religius berasal dari dua kata yang memiliki makna tersendiri. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (*keeping uang*). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.²

Generasi muda sangat diharapkan dapat menjadi calon pemegang estafet penerus pembangunan bangsa, karena generasi muda adalah orang yang

¹ Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 190.

²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016), hlm. 162.

memiliki sejuta kreatifitas, sejuta ide, wawasan yang luas serta tenaga yang kuat sehingga diharapkan dapat memajukan Negara dengan ide-ide dan kreatifitasnya.

Maju dan tidaknya suatu Negara tergantung dari Sumber Daya Manusianya. Maka dari itu, Negara ini melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi.³

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Namun pada kenyataannya banyak dikalangan remaja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti kemerosotan moral atau akhlak dikalangan para remaja.⁴

Rohani Islam saat ini sangat diperlukan pada era kemajuan modernisasi Indonesia yang sangat memprihatinkan. Selain itu pergaulan yang bebas juga

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.5.

⁴ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press, 2014), hlm. 1.

memperparah karakter religius siswa. Seperti banyak siswa yang kurang sopan terhadap bapak ibu guru, siswa kurang bertanggungjawab, siswa kurang disiplin dengan tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan banyak siswa yang tidak berkata jujur.⁵

Pendidikan di negeri ini tidak lepas dari yang namanya masalah. Seolah pendidikan dan masalah itu satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan. Tetapi pihak lembaga dan pemerintah tidak diam dengan adanya permasalahan seperti itu. Lembaga pendidikan dan pemerintah juga bekerja dengan keras untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, peneliti mengamati karakter religius siswa, dan kebanyakan siswa kurang menghormati kepada bapak ibu guru, siswa tidak disiplin karena ada beberapa siswa masih terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, tidak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak yang lainnya. Tetapi di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan memiliki kegiatan keagamaan yang banyak untuk pembinaan karakter religius siswa. Dari pagi sebelum lonceng berbunyi sampai sebelum lonceng pulang sekolah, siswa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya yaitu Kegiatan Rohani Islam yang dilaksanakan setiap hari setelah lonceng berbunyi dan sebelum pembelajaran dimulai. Itu pun dibaca setelah berdoa bersama yang

⁵Observasi di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, 16 Desember 2021.

dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Tujuan diadakannya Kegiatan Rohani Islam menurut ibu Guru Yuliyanti M.Pd. Yaitu:

”Pertama, untuk meningkatkan karakter religius siswa, karena banyak siswa yang latar belakang lulusannya dari sekolah Negeri. Kedua, agar anak-anak mengenal lebih dekat dengan asmaul husna, mengetahui nama-nama baik Allah. Ketiga, anak-anak lebih mendekatkan diri kepada Allah. Keempat, dapat mendisiplinkan siswa. Kelima, kegiatan Rohis menjadi penuntun anak agar dan agar kenakalan siswa bisa hilang”.⁶

Sedangkan pendapat dari Nuriyah, S.Ag selaku guru akidah akhlak tujuan diadakannya Kegiatan Rohani Islam , adalah:

“Supaya anak-anak itu tau, dengan Rohani Islam atau dengan membaca asmaul husna banyak manfaatnya. Dapat menambah khazanah keilmuan siswa tentang nama-nama baik Allah dan artinya, sehingga anak -anak dapat mengamalkannya.”⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan karena di SMK Muhammadiyah tersebut ada siswanya yang karakter religiusnya kurang dan di SMK Muhammadiyah itu kurang memadai sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, dengan mengambil judul “Internalisasi Karakter Religius Melalui

⁶ Yuliyanti, Guru, Wawancara pribadi 16 Desember 2021.

⁷ Nuriyah, Guru, Wawancara pribadi 16 Desember 2021.

Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti telah membuat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a) Untuk menganalisis karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.
 - b) Untuk menganalisis internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.
 - c) Untuk menganalisis efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.

2. Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama karakter religius, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina karakter siswa.

D. Penelitian Terdahulu

Selain dari beberapa literatur buku, ditemukan juga penelitian yang relevan tentang akhlak diantaranya:

Bayu Prafitri dan Subekti pada artikelnya” *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa guru melakukan beberapa dalam membina akhlak siswa, yakni melalui mengajak siswa membaca surat-surat pendek dalam alqur'an, mendoakan siswa dengan cara mengucapkan salam, mengajak langsung praktek ke lapangan, memberikan tugas mencatat kegiatan kegiatan ramadhan, melalui pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak yang baik, melalui keteladanan yang baik, menyarankan untuk memilih teman yang baik, dan memberi reward atau sangsi.⁸

⁸Bayu Prafitri dan Subekti,” *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*”. FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember 2018

Syaepul Manan pada artikelnya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan:(1) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah Kota Bandung terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap (2) Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan;(3) Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling;(4) Faktor pendukung: a) adanya kerjasama yang baik antara pihak Kepala Madrasah, Guru, wali kelas dan seluruh tenaga kependidikan, b) faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik⁹

Hernawati pada artikelnya” *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.¹⁰

⁹Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol.15No.1- 2017.

¹⁰Hernawati,” *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*”. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember 2016.

Sumiardi pada penelitiannya yaitu "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.*" Dipaparkan bahwa karakter pendidikan dijalankan dengan internalisasi pendidikan agama Islam dengan memasukkan ajaran-ajaran al-Quran, nilai aqidah, nilai syariah serta nilai akhlak. Akhlak diaplikasikan dalam bentuk akhlak pada sang pencipta, akhlak terhadap diri, akhlak dengan sesama, akhlak dengan tetangga serta sebagainya. Dalam implementasinya terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas yang memadai, antusiasme siswa, buku-buku, lomba keagamaan, penyediaan media. Sementara faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan, televisi, kurangnya motivasi, serta faktor finansial.¹¹

Selain itu dalam tesis Hairuddin yang diberi nama "peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu". Terlihat akhlak yang signifikan baik karena peranan guru yang besar yang diterapkan oleh karena cara mengajar yang baik dan mengajak siswa untuk berbuat kebaikan. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru PAI yaitu kegiatan tahunan di bulan ramadhan. Peringatan hari besar Islam, teguran siswa langsung, keteladanan serta pemberian nasihat yang baik. Namun masih banyak lagi tantangan yang dihadapi semisal lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, lingkungan pendidikan yang rendah dan kecanggihan teknologi sekarang ini.¹²

Said pada penelitiannya yang berbunyi "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.*" Memaparkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan dengan memberikan akhlak mulia saat belajar, keteladanan, anjuran, Metode ceramah dan punishment. Hal tersebut

¹¹Sumiardi "Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

¹²Hairuddin "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

terimplementasi lewat perilaku peserta didik yang bersikap jujur, berdisiplin diri dan sebagainya.¹³

Lasinrang Dg. Matara dalam judul tesisnya “*pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toi Sulawesi Tengah (studi tentang Kontribusi Pendidikan Formal)*” menerangkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak mulia adalah: memberi nasehat, keteladanan dan komunikasi dengan orang tua. Sementara menurutnya diantara faktor pendukung guru yang profesional dan kerja sama antara guru dengan pengelola madrasah. Faktor penghambat yaitu keengganan peserta didik untuk mengikuti bimbingan dan kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak-anaknya.¹⁴

Tabel 1.1 Penelitian Relevan Terdahulu

No.	Peneliti / Judul	Posisi Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Bayu Prafitri dan Subekti pada artikelnya” <i>Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur</i> ”.	Meneliti Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	Fokus pada Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah	Sama-sama meneliti Karakter
2.	Syaepul Manan pada penelitian artikelnya yang berjudul	Meneliti Internalisasi Karakter	Pembinaan Akhlak Mulia melalui	Sama-sama meneliti meneliti

¹³Said “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

¹⁴Lasinrang Dg. Matara “Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Toli-Toli Sulawesi Tengah”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

	<i>“Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan”.</i>	Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	Pembiasaan dan Keteladanan	Karakter
3.	Hernawati pada artikelnya” <i>Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar”.</i>	Meneliti Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak	Meneliti meneliti Karakter
4	Sumiardi pada penelitiannya yaitu <i>“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.</i>	Meneliti Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	Fokus meneliti tentang <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.</i>	Sama– sama meneliti tentang agama atau keimanan
5.	Hairuddin yang diberi nama “peran	Meneliti Internalisasi	Meneliti tentang “peran	Persamaan yaitu

	guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu	Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu	meneliti tentang akhlak siswa
6.	Said pada penelitiannya yang berbunyi “ <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi</i> ”	Meneliti Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik	Meneliti tentang “ <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi</i> ”	Sama – sama meneliti tentang akhlak mulia
7.	Lasinrang Dg. Matara dalam judul tesisnya “ <i>pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toli Sulawesi Tengah (studi tentang</i>	Meneliti Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam	Meneliti “ <i>pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toli Sulawesi Tengah (studi</i>	Sama – sama meneliti akhlak peserta didik

	<i>Kontribusi Pendidikan Formal)</i>	bagi peserta didik	<i>tentang Kontribusi Pendidikan Formal)</i>	
--	--------------------------------------	--------------------	--	--

Setelah menelaah dan mencermati uraian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang beda dengan fokus penelitian ini yang saya angkat dengan penelitian yang lain, diantaranya: bahwa kajian pembinaan akhlak mulia siswa terfokus kepada Guru PAI, sementara yang peneliti angkat adalah terfokus pada Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik. Alasan peneliti adalah tugas dalam pembinaan karakter religius siswa tidak hanya terbebankan pada guru PAI, tetapi semua elemen sekolah memikul tanggung jawab itu. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengangkat Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap judul pembahasan ini, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian dari term-term yang digunakan:

1. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah

- 1). penghayatan: proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat

penyuluhan, penatar-an, dan sebagainya; 2). Pol penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak yang baik.¹⁵

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter pada dasarnya adalah proses merasuknya nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

2. Karakter Religius

Pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk mengetahui definisi atau pengertian pada pendidikan karakter, maka penulis akan terlebih dahulu mengemukakan definisi “pendidikan” dan “karakter”.

¹⁵Dhedy Nur Hasan, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen” (Tesis, UIN Malang, 2013), hlm. 19.

Istilah pendidikan berasal pada bahasa Yunani yaitu “*paedagogi*” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan “*education*” artinya bimbingan. Pada bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁶Namun menurut Sayed Muhammad Naquid al- Attas ta’dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan, sementara istilah tarbiyah itu terlalu luas karena pendidikan pada istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan.¹⁷

Kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak ; gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.¹⁸

Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan tercermin dalam perilakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Glock dan Stark dalam dimensi religiusitas, Ancok dan Suroso menjelaskan karakteristik individu yang memiliki religiusitas berdasarkan dimensi religiusitas yang

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.13.

¹⁷ Sitti Trimurni, *Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 79.

¹⁸ Djamaluddin dan Suroso Ancok. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 83.

dikemukakan oleh Glock dan Stark yang memiliki kesesuaian dengan islam, yaitu:

- 1) Memiliki ciri utama berupa keyakinan (aqidah) yang kuat. Aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan dan qadha dan qadhar). Seorang muslim yang religius akan merasa yakin atau percaya terhadap adanya Allah, melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Allah guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, mencintai dan melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-Nya, meyakini adanya hal-hal yang dinaggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya.
- 2) Mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan diajarkan oleh agamanya. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jamjam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya.
- 3) Perilaku-perilaku yang ditunjukkan disesuaikan dan dimotivasi oleh ajaranajaran agamanya seperti suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, memaafkan, mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual dan sebagainya.
- 4) Mengetahui dan memahami hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi terhadap ajaran

agamanya, seperti mengetahui tentang isi Al-quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya. Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut, seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya.

- 5) Merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti merasakan bahwa doanya dikabulkan Allah, merasakan ketentraman karena menuhankan Allah, tersentuh atau bergetar ketika menderang asma-asma Allah (seperti suara adzan dan alunan ayat-ayat suci Al-Quran) dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah.¹⁹

Hawari menyebutkan ciri seseorang yang memiliki religiustas tinggi yaitu:

1. Merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Ia akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu Ia juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha perkasa lagi Bijaksana.

¹⁹Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. {Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 82.

2. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol. Oleh sebab itu mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.
3. Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi pemeluknya.
4. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.
5. Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang ia lakukan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah.
6. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena ia menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stress ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena ia yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.²⁰

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah sehingga ia merasa resah dan gelisah manakala tidak

²⁰Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang, 2009), hlm. 148-150.

melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang Allah serta merasa segala tingkah lakunya ada yang mengontrol. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya karena ia menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan takdir Allah. Mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam hidupnya.

3. Rohis

Rohani Islam atau biasa disebut Rohis merupakan organisasi intra sekolah yang bergerak khusus di bidang keagamaan. Rohis di lingkup sekolah dibuat untuk memperdalam pemahaman keagamaan siswa atau dalam praktik pemahaman keagamaan. Di Rohis para pelajar diberikan pemahaman untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka diberikan pemahaman yang benar tentang syariat Islam, akidah, ibadah, dan akhlak. Diharapkan anggota Rohis mematuhi hal yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh agama. Termasuk kenakalan-kenakalan remaja yang banyak dilakukan oleh remaja seusianya.²¹

Usaha menyeru kejalan Allah atau dakwah, umat Islam terbagi dalam dua jenis kategori, yang *pertama* mereka yang radikal usaha berdakwah melaksanakan *sweeping* dan tindakan memaksakan kehendaknya dengan cara memaksa orang-orang yang melakukan

²¹ Wasril Tanjung, *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia, 2015), hlm. iii.

kemaksiatan untuk bertaubat dan menuju ke jalan Allah. Sedangkan yang *kedua* adalah pendekatan dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara yang lebih lembut dan tidak menggunakan pemaksaan apa lagi kekerasan.

Kegiatan Rohis yang ada di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan di antaranya yaitu tadarus Pagi, Sholat Dhuha Bersama, sholat Berjamaah dan Kultum setelah sholat bersama.

4. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-

²² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²³ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan adalah seluruh siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

F. Kerangka berpikir

Peran guru sangat menentukan masa depan para siswanya. Pendidik yang pintar, mempunyai keahlian, bijaksana, memiliki kemampuan dan ikhlas dalam pekerjaannya bisa mendidik siswa kearah yang lebih baik. Pendidik mengerti bahwa muridnya berangkat kesekolah bukan karena kehendaknya untuk mencari ilmu secara sadar. Bisa jadi karena dorongan dari keinginan

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

²⁴Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

orang tuanya sendiri. Pada saat siswa tidak bisa memahami pelajarannya yang diberikan oleh gurunya maka ia hanya sebatas menjalankan perintah sekolah saja dalam pendidikan. Besar kemungkinan karena keterpaksaan siswa hanya duduk disekolah mendengarkan guru yang memberikan pengajaran saja serta paparan pelajaran yang diberikan guru.²⁵

Menurut hemat peneliti, pembelajaran di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi lebih dari itu bisa dilakukan pembiasaan yang baik agar para siswa dapat meniru kegiatan yang dilakukan setiap hari. Misalnya berkata-kata yang sopan, toleran terhadap orang lain, tidak membully teman, sopan terhadap guru dan sopan santun terhadap orang lain.

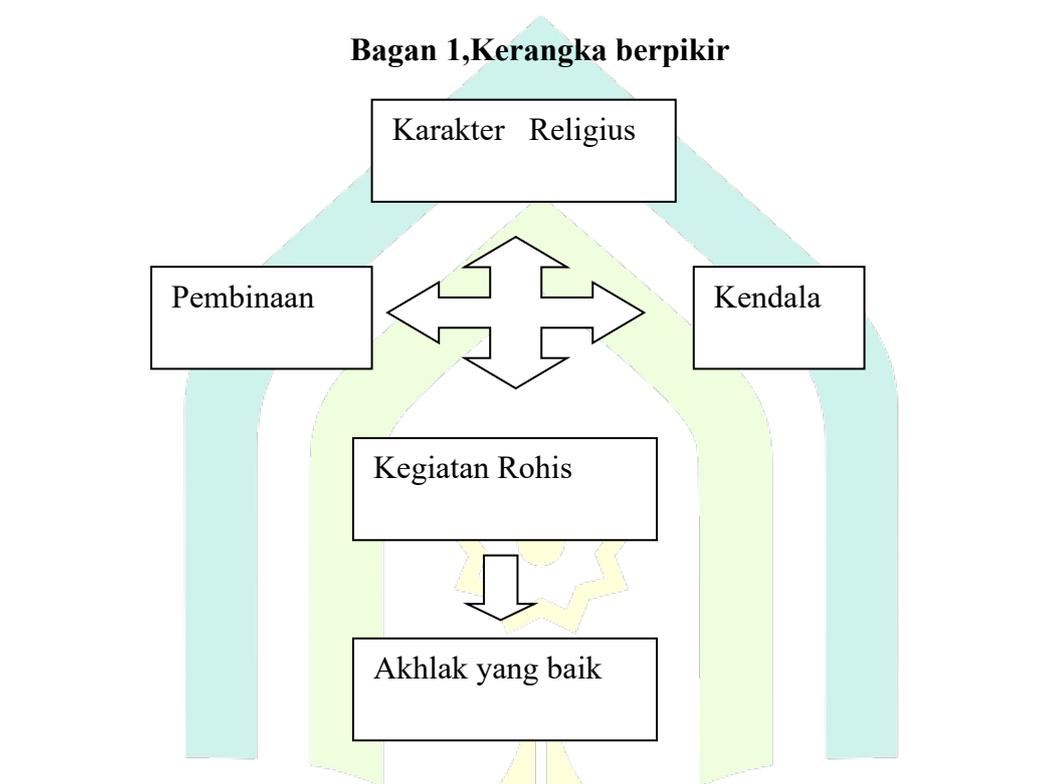
Pembinaan akhlak yang dilakukan secara rutin, dilatihkan dan di lanjutkan berulang kepada para siswa yang dilakukan oleh para guru di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dengan pembiasaan dan keteladanan yang terkadang masih kurang mengena pada diri siswa dimungkinkan lingkungan tempat tinggal para siswa yang kurang mendukung proses pembinaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tampak bahwa guru di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan memiliki peran penting dalam pembinaan, pembentukan, pengarahan siswa agar mempunyai akhlak yang baik pada kehidupan yang dilaluinya. Namun tidak bisa dipungkiri juga guru menjadi penentu dan lingkungan yang baik disekolah

²⁵ Observasi, SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan 2022.

dalam pembinaan akhlak siswa dalam proses pembentukan individu yang lebih baik.²⁶

Agar lebih jelas maka peneliti membuat skema kerangka berfikir yang bisa dilihat dibawah ini:



Dari bagan di atas bisa dijelaskan bahwa di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius, akan tetapi memiliki kendala juga dari diri siswa dan sarana sekolah. Melalui kegiatan keagamaan Rohani Islam SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan harapannya dapat meluluskan siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

²⁶Observasi, SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan 2022. .

G. Metode penelitian

Agar mempermudah pada penelitian ini dan mendapatkan simpulan yang cermat, maka penulisan penelitian ini menggunakan metode yaitu:

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data-data yang tidak berkaitan dengan angka atau statistik. Akan tetapi penelitian ini terfokus pada proses kesimpulan deduktif dan induktif serta melihat fenomena yang diamati dengan menggunakan nalar yang alami.²⁷Peneliti akan mendeskripsikan Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah kehidupan masyarakat atau tempat yang diteliti.²⁸ Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.5.

²⁸Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003),hlm. 7.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap serta penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian diskripsi.²⁹

3. Sumber data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, Guru BP, siswa di sekolah dan orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.³⁰

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari pihak yang lain dan tidak langsung didapatkan dari subyek penelitian yaitu dari hal-hal yang menunjang penelitian.³¹ Dalam hal ini sumber data sekundernya berasal dari nilai raport siswa, catatan guru BP dan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi penelitian yang dilakukan.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 60.

³⁰ Observasi, di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan 2023..

³¹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1990), hlm. 92.

4. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua jenis. Yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dengan terjun secara langsung ke lapangan yang diteliti. Data primer penelitian ini berupa data atau keterangan-keterangan tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan yang diperoleh secara langsung dari Kepala Sekolah, guru, Guru BP, siswa di sekolah dan orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, Guru BP, siswa di sekolah dan orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya dan literatur yang sudah ada. Data sekunder penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dan hal-hal penting lainnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik agar mendapatkan data guru dan siswanya dengan bertemu secara langsung dengan pelaku yang ada di lingkungan tempat penelitian.³² Dalam penelitian ini berusaha mencari data dari Kepala Sekolah, guru, Guru BP, siswa di sekolah dan orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya.

b. Observasi

Observasi adalah penyelidikan dalam penelitian yang dilakukan secara berurutan dan rapi yang dilakukan dengan alat indera terhadap gejala yang terjadi pada waktu tertentu.³³ Teknik tersebut dilakukan agar memperoleh data mengenai Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data melalui catatan terhadap data pribadi responden atau data tentang hal yang

³²Bimo walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.63.

³³Munaris, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.1999), hlm.. 49-50.

sedang diteliti.³⁴Seperti buku catatan, majalah, notulen rapat, agenda, dan data pendukung lainnya.

Dokumentasi ini dilakukan agar memperoleh data tentang Internalisasi Karakter Religius dan Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

d. Uji keabsahan data (Validitas)

Uji keabsahan data merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain diluar dari data itu. Mengecek keabsahan data pada pengujiannya terlihat kredibilitasnya yang diambil dai berbagai cara dan dari berbagai waktu. Dengan kata lain terdapat uji keabsahan data dan sumber data.³⁵

Pengecek keabsahan digunakan agar mendapatkan data tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dan sebagai pengecekan keaslian data serta sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ini merupakan langkah dalam mengurutkan data pada pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan

³⁴Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

³⁵Husaini dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 88

tema tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam serta dapat ditemukan hipotesa data yang terkandung oleh data tersebut.

Teknik analisis data dipakai setelah data tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan selesai dikumpulkan, dikerjakan dan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang di dapat untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model.³⁶Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam menggali data, pengumpulan data dilakukan untuk mencari fakta lapangan kemudian direduksi dan dianalisis.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

³⁶. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11-12

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data. Dalam hal ini tentu data yang disampaikan sesuai dengan pembahasan antara lain data Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan disini membandingkan teori normatif tentang Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melihat gambaran dalam penelitian tesis ini maka peneliti telah menyusun dan membagi ke dalam lima bab diantaranya:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

kerangka teoritik, Kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis

Bab II Internalisasi dan Karakter Religius, secara umum berisi: Pengertian Internalisasi, Pengertian pendidikan karakter, Pengertian Religius, karakteristik Individu yang Memiliki Religiusitas dan Rohani Islam

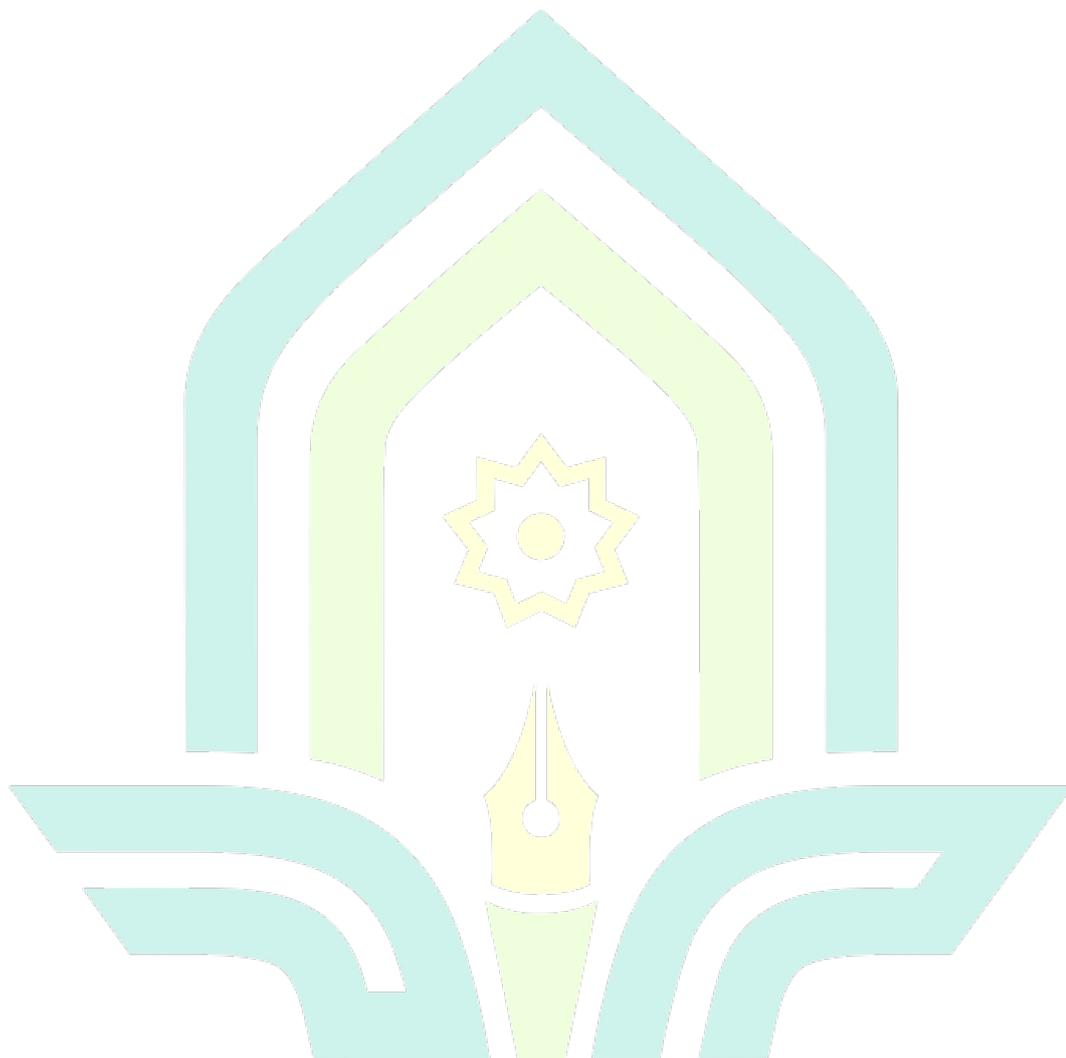
Bab III: Internalisasi Karakter Religius dan Kegiatan Rohani Islam peserta didik di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, meliputi: Gambaran umum SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dan efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan

Bab IV: Analisis Internalisasi Karakter Religius dan Kegiatan Rohani Islam peserta didik di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

Pada bab ini terdiri dari: Analisis karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dan

efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan

Bab V: Penutup berisi kesimpulan serta saran.



BAB V

PENUTUP

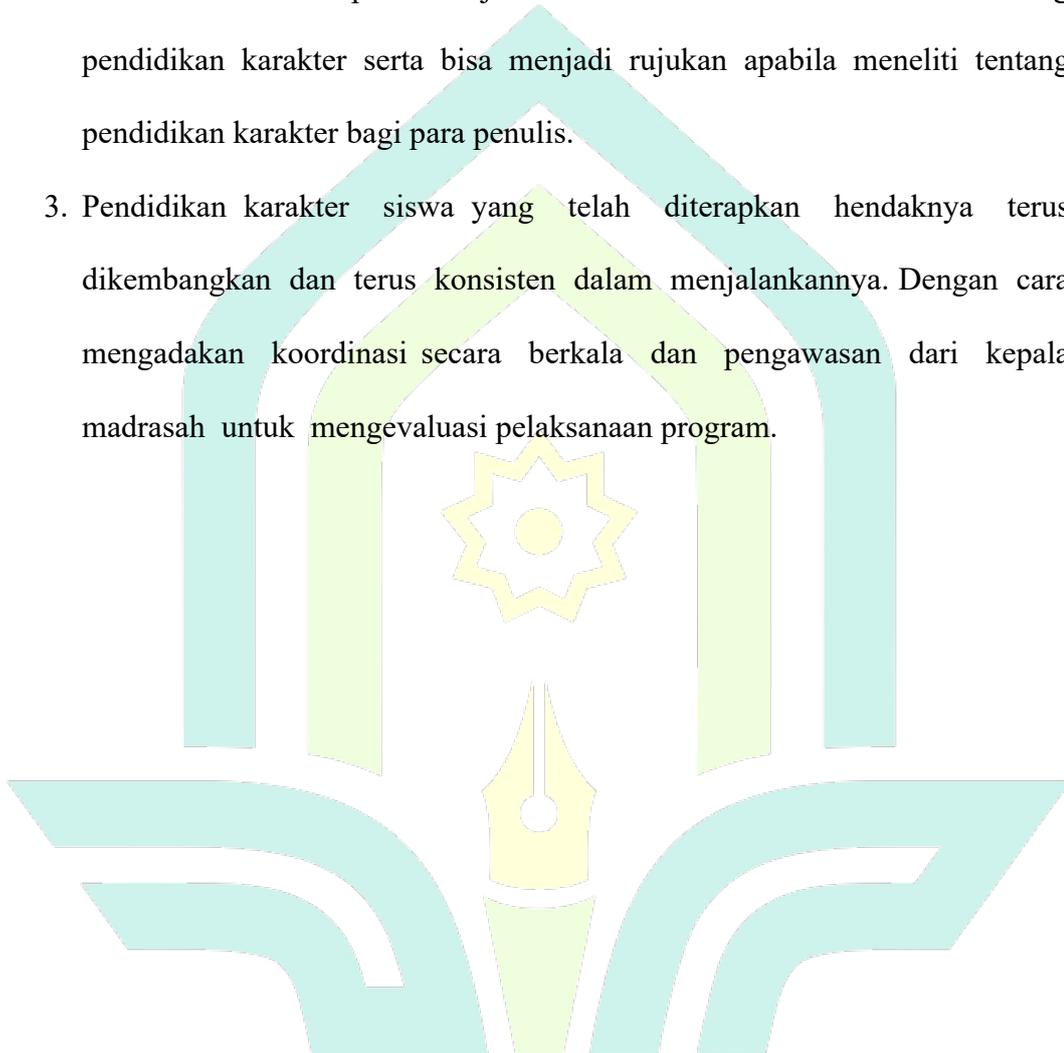
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yang dilakukan oleh peneliti, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.
2. Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan beberapa hal diantaranya Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan ibadah sholat, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tang gungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.
3. Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah sudah dilaksanakan dengan baik.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan nilai tambah tentang pendidikan karakter serta bisa menjadi rujukan apabila meneliti tentang pendidikan karakter bagi para penulis.
3. Pendidikan karakter siswa yang telah diterapkan hendaknya terus dikembangkan dan terus konsisten dalam menjalankannya. Dengan cara mengadakan koordinasi secara berkala dan pengawasan dari kepala madrasah untuk mengevaluasi pelaksanaan program.

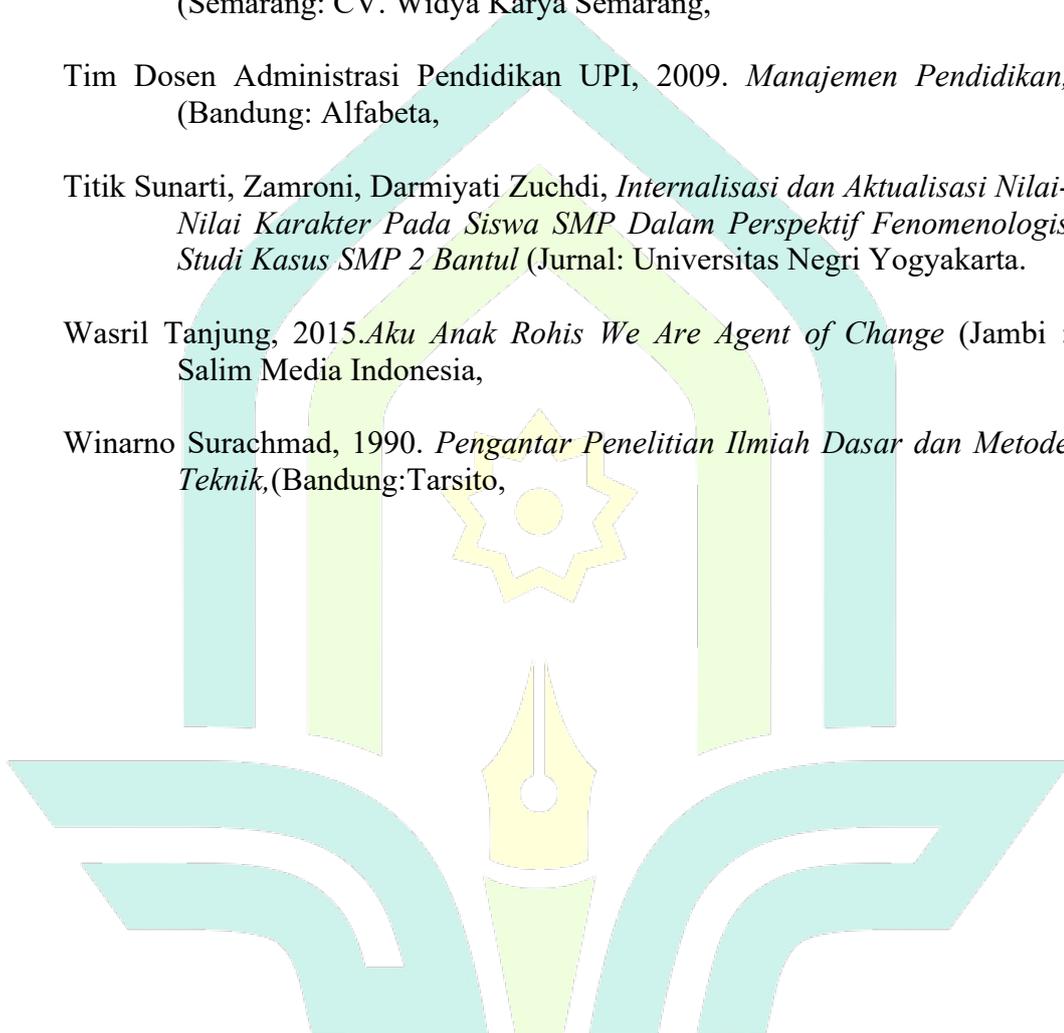


DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abd Halim Soebahar, 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga,
- Amir Mahmud, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifa'iyah*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Bimo walgito, 1995. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset,
- Bayu Prafitri dan Subekti, 2018. *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*". FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu,
- Djamaluddin dan Suroso Ancok. 2005. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Dhedy Nur Hasan, 2013. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen" (Tesis, UIN Malang,
- Edy Sutrisno, 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren, Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang*, Tesis Pascasarjana UNM,
- Fatchul Mu'in, 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media,
- Husaini dan Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,

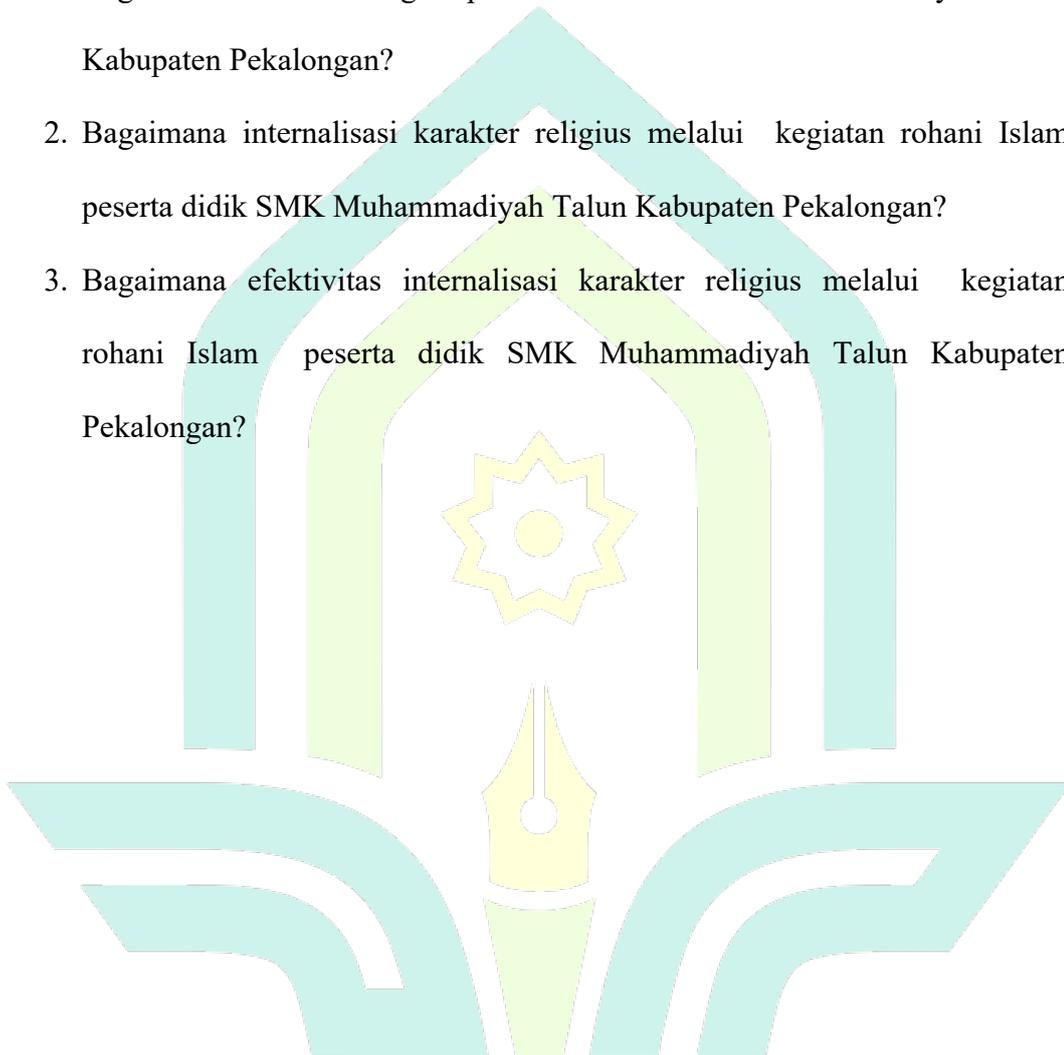
- Hernawati,” 2016. *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*”. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muhammad Soleh Hapudin, 2014. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press,
- Munaris, 1999.*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- MJ Hari Marsongko.“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. 2009.”. Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasri Kurnialloh. 2014.,“Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Jurnal, *Insania*, V ol. 19, No. 1, Januari - Juni
- Syaepul Manan, 2017. “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol.15No.1-
- Zainul Arifin, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Siyono. 2016.,“*Relevansi kurikulum Pondok Pesantren dengan era globalisasi(Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas’udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*”, tesis Program pascasarjana IAIN Salatiga
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, 2006.*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana,

- Sitti Trimurni, 2011. *Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press,
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,
- Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasril Tanjung, 2015. *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia,
- Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,



PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?



TRANSKRIP WAWANCARA

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 5 Maret 2023.
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : Nur Afni Indasari

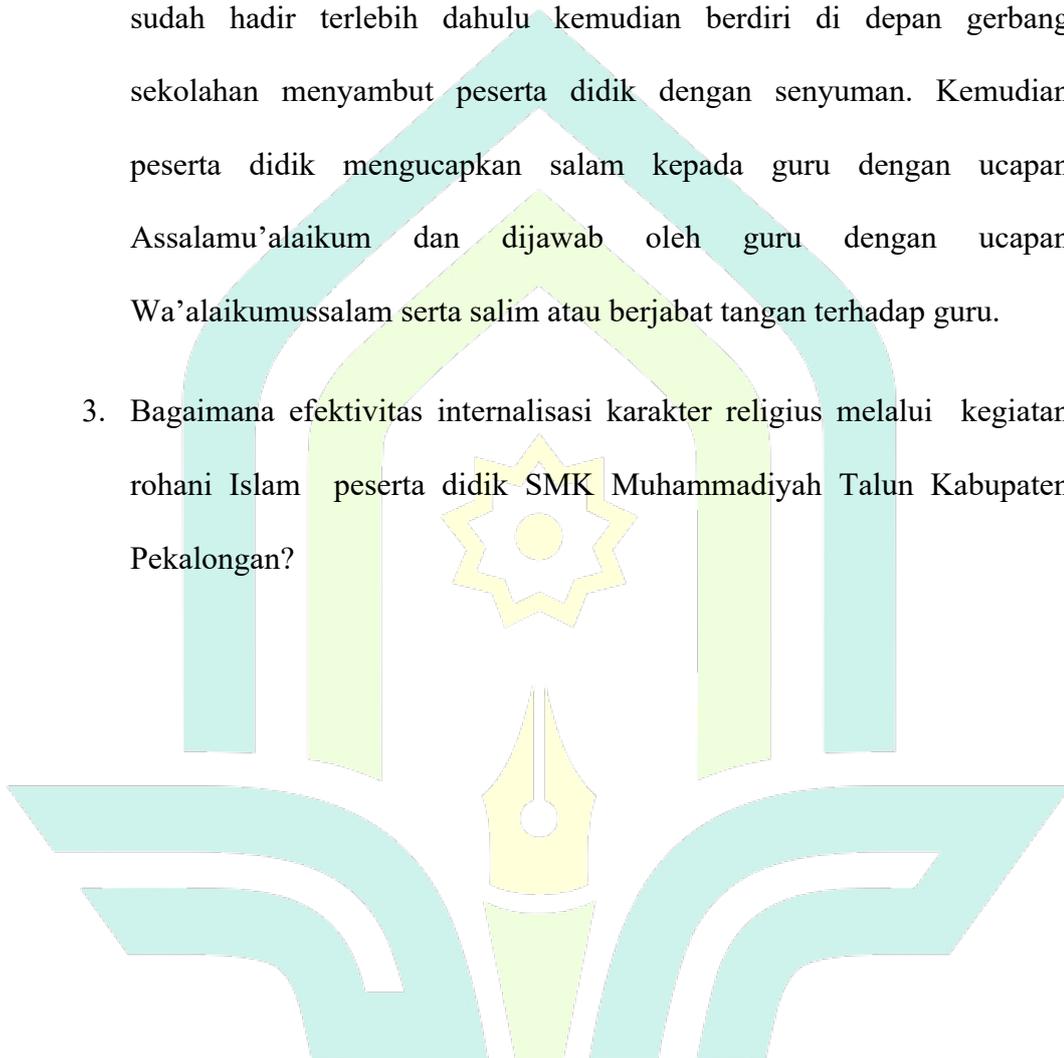
1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Pendidikan karakter religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dengan adanya pembiasaan - pembiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi pembiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Berdoa sudah menjadi pembiasaan bagi semua pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolahan menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab oleh guru dengan ucapan Wa'alaikumussalam serta salim atau berjabat tangan terhadap guru.

3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?



TRANSKRIP WAWANCARA

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 6 Maret 2023.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

Informan : Ria Arga Reni

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

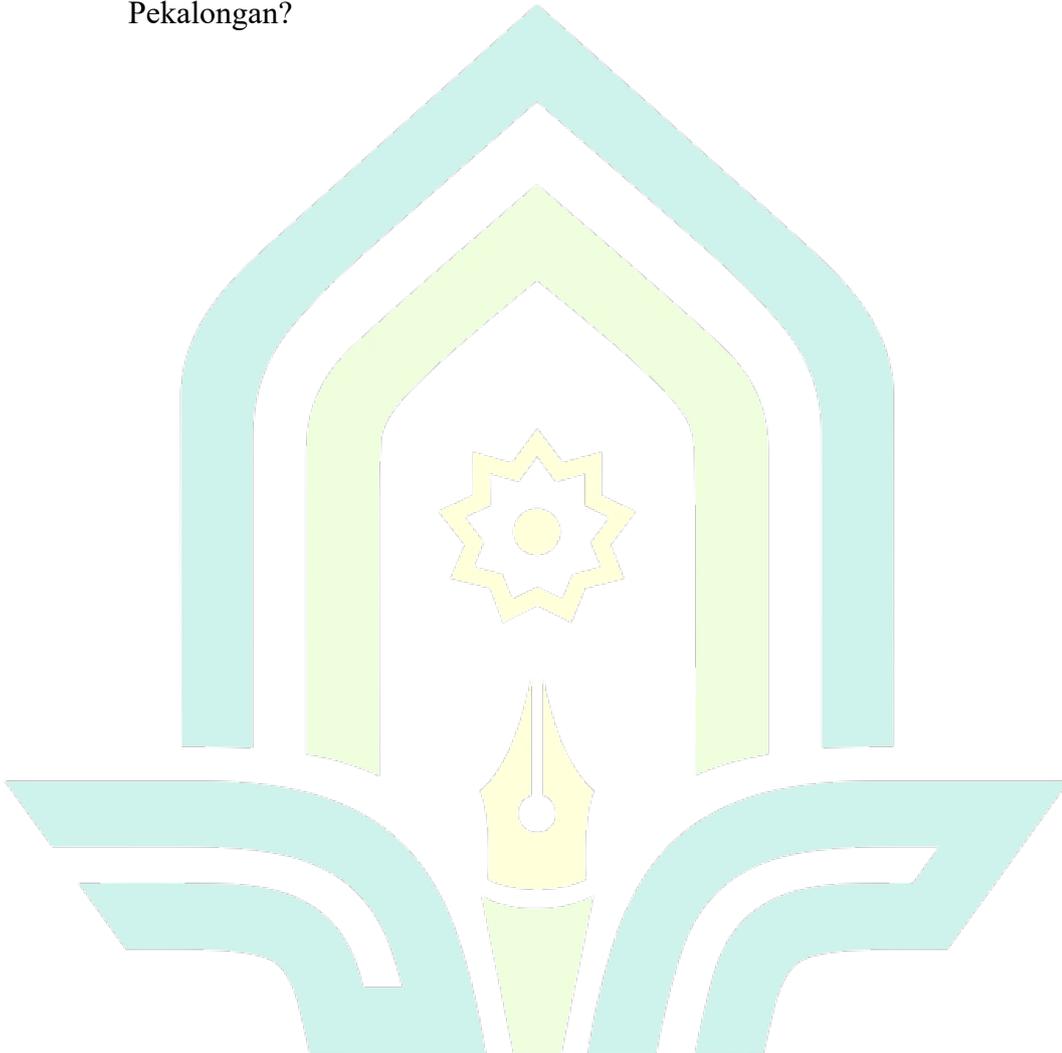
Karakter religius di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Kegiatan Rohis peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan beberapa hal diantaranya Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan Senyum, Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan ibadah sholat, Pembiasaan bersikap

disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tang gungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?



TRANSKRIP WAWANCARA

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 8 Maret 2023.
Waktu : 10:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : Dyah Ulta Dwi P, A.Md

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

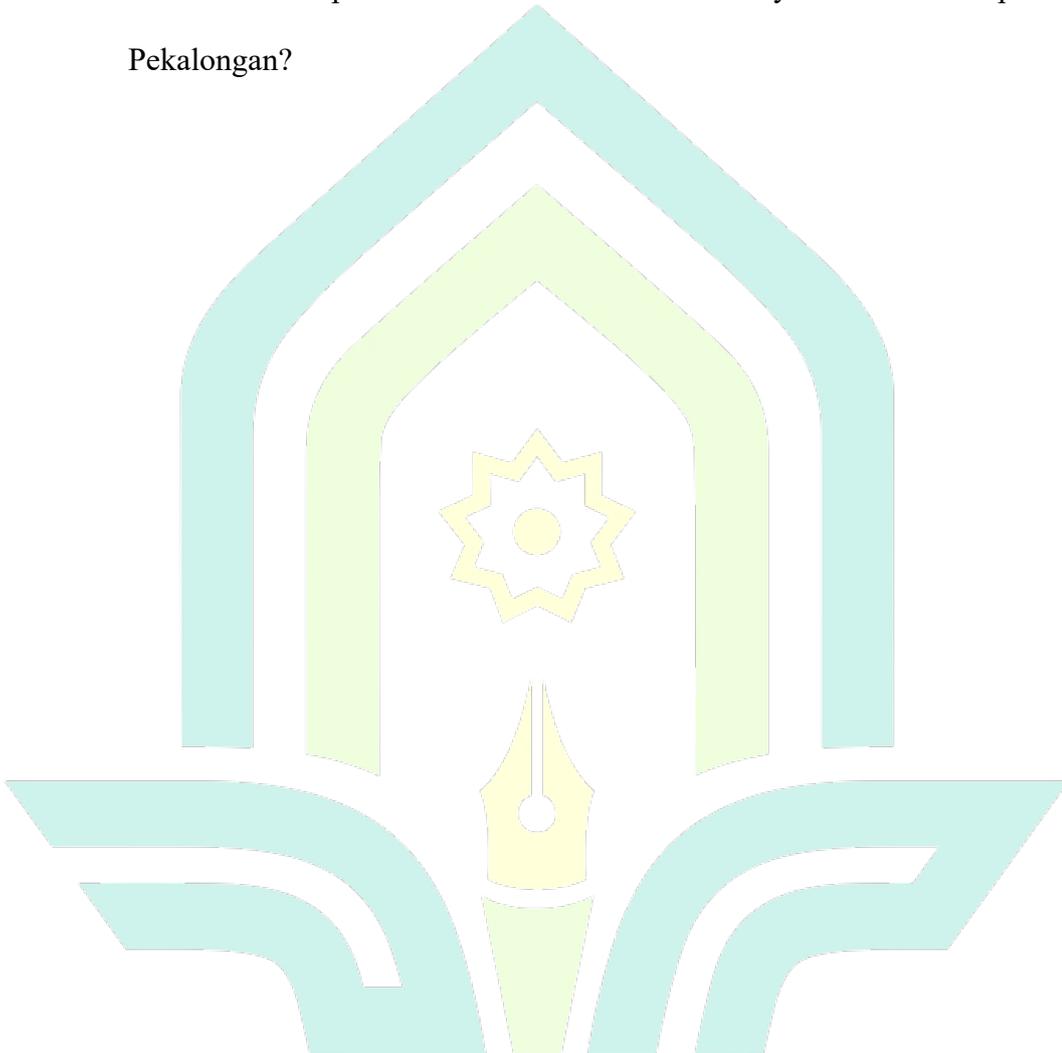
Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.

2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Pendidikan karakter religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dengan adanya pembiasaan - pembiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya di kelas. Dengan

memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi pembiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran.

3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?



TRANSKRIP WAWANCARA

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 10 Maret 2023.
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : Sri Dewi A. S.H, M.S.I

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

pendidikan karakter yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.

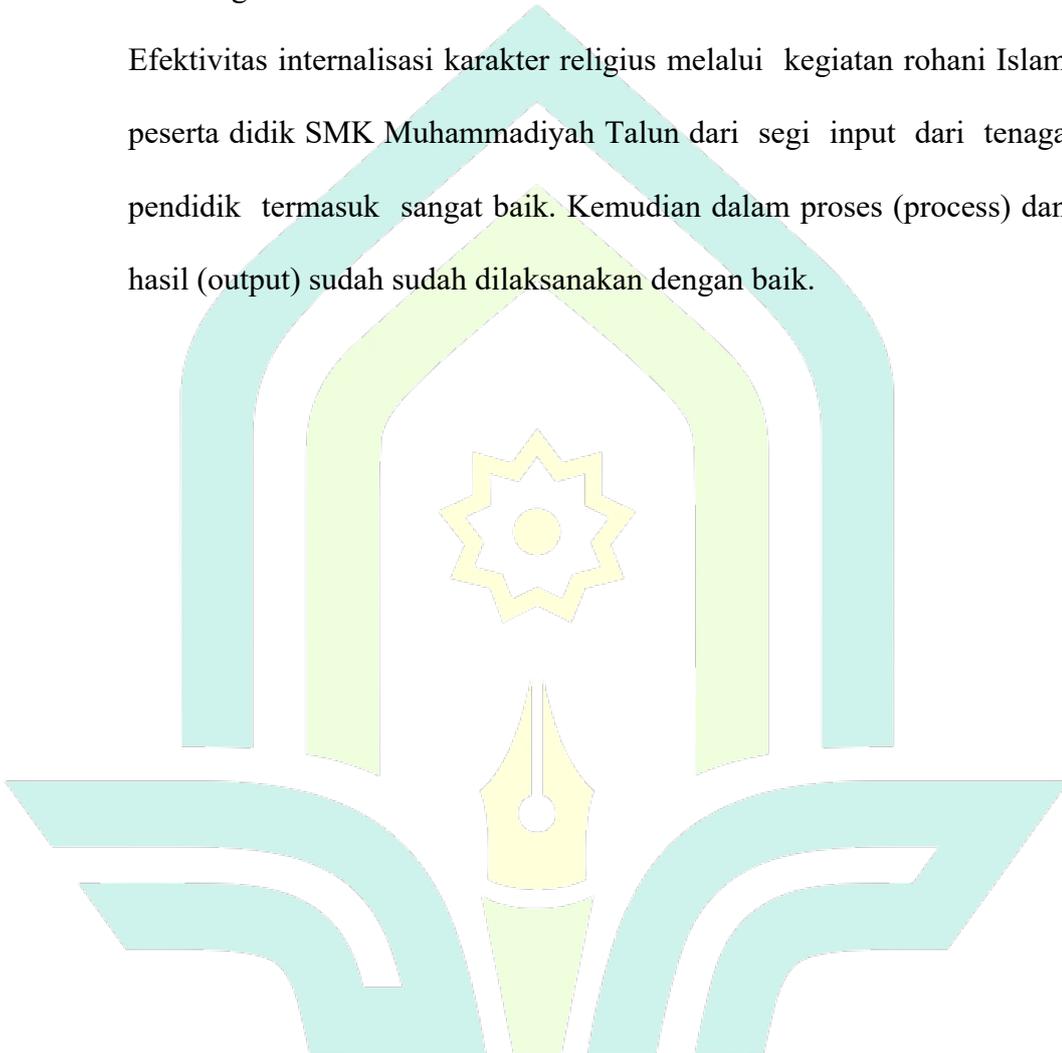
2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah. Adapun sikap religius yang

nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan Rohani Islam dan ekstrakurikuler PAI.

3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun dari segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah dilakukan dengan baik.



DOKUMENTASI GAMBAR

1. Profil SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan



2. Dewan Guru SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan



3. Kegiatan Rohis SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan





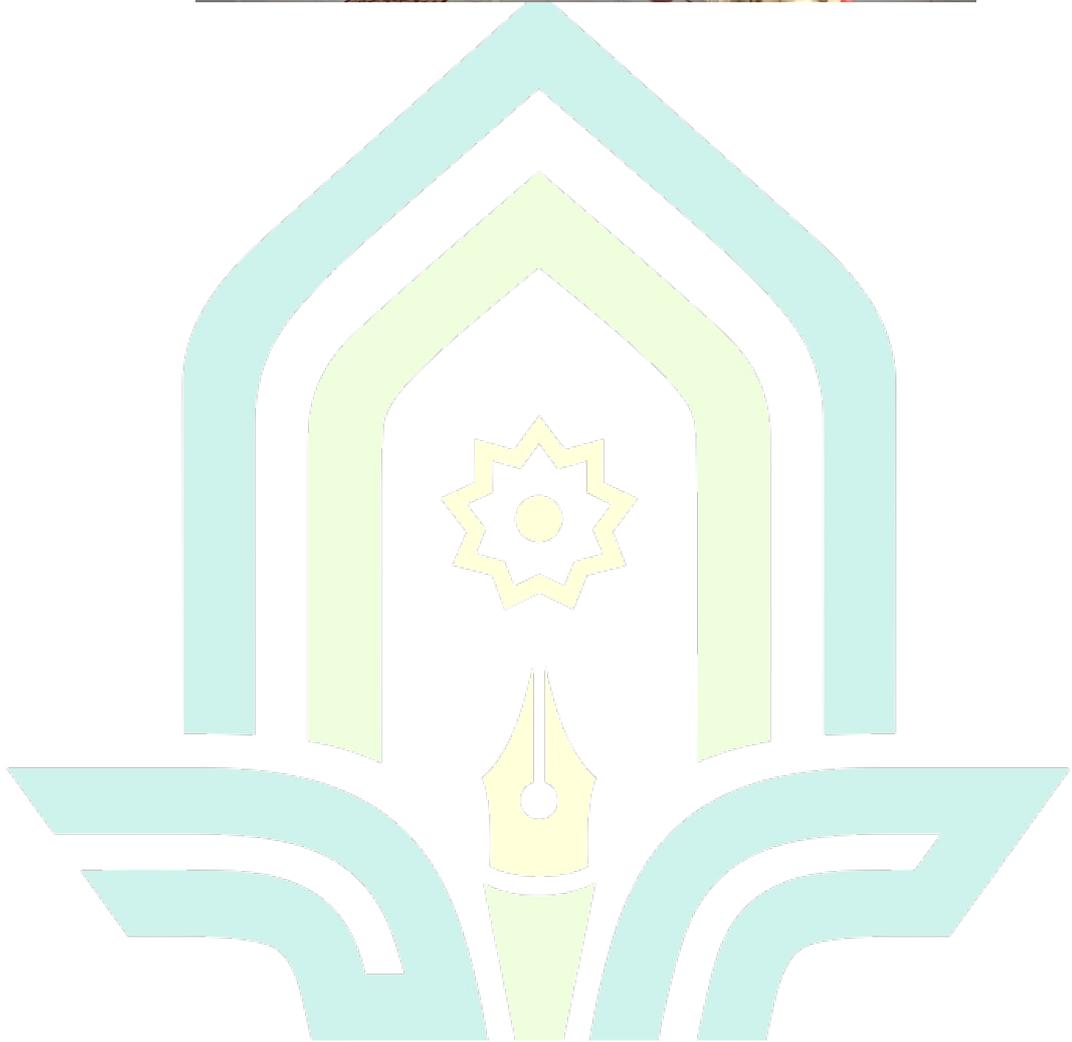
4. Kegiatan Rohis, kegiatan tadarus bersama di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan



5. Kegiatan Rohis, kegiatan kulturel setelah sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan

1.





SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMK Muhammadiyah Talun, menerangkan bahwa:

Nama : Endang Sulistyaningsih

NIM :5218015

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dk. Donopukah Desa Donowangun Kecamatan Talun
Kabupaten Pekalongan

Telah melakukan Penelitian Tesis dengan judul:“INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN “ mulai bulan September 2022 sampai selesai.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, April 2023

kepala sekolah SMK

Muhammadiyah Talun Pekalongan

.....

BIODATA PENULIS

Nama : Endang Sulistyaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Februari 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Donopukah Desa Donowangun
Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan
Pekalongan
No. Hp : 0858-7882-8204

Riwayat Pendidikan :

1. MIM Donowangun II Kecamatan Talun lulus tahun 1987
2. SMP Muh. 1 Pemalang lulus tahun 1996
3. SMU MUH. 2 Pekajangan Pekalongan Lulus Tahun 1999
4. STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2006

Pekalongan, April 2023

Hormat saya,



Endang Sulistyaningsih

NIM. 5220055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ENDANG SULISTYANINGSIH
NIM : 5220055
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Email : endangsulispitalun@gmail.com
No. Hp : 085878828204

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI
ISLAM BAGI PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023

METERAI
TEMPER
1BEAKX646301453

ENDANG SULISTYANINGSIH
NIM. 5220055

RESUM TESIS

**INTENRNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN ROHANI ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI
SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN
PEKALONGAN**



Oleh:

ENDANG SULISTYANINGSIH

NIM: 5220055

Email: endangsulispaitalun@gmail.com

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

ABSTRAK

Endang Sulistyaningsih. NIM. 5220055. 2023. Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag dan Dr. Slamet Untung.M.Ag.

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

Permasalahan pada penelitian ini: 1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan? 2. Bagaimana internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan? 3. Bagaimana efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis karakter religius peserta didik, Untuk menganalisis internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik dan untuk menganalisis efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan Kegunaanya yaitu: diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama karakter religius, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. 2. Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun dilakukan dengan Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan ibadah sholat, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tang gungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat. 3. Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Internalisasi, Karakter, Religius*

A. PENDAHULUAN

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.¹

Karakter religius berasal dari dua kata yang memiliki makna tersendiri. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keeping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.²

Maju dan tidaknya suatu Negara tergantung dari Sumber Daya Manusianya. Maka dari itu, Negara ini melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi.³

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negri Yogyakarta), hlm. 1 90.

²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016), hlm. 162.

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.5.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Namun pada kenyataannya banyak dikalangan remaja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti kemerosotan moral atau akhlak dikalangan para remaja.⁴

Rohani Islam saat ini sangat diperlukan pada era kemajuan modernisasi Indonesia yang sangat memprihatinkan. Selain itu pergaulan yang bebas juga memperparah karakter religius siswa. Seperti banyak siswa yang kurang sopan terhadap bapak ibu guru, siswa kurang bertanggungjawab, siswa kurang disiplin dengan tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan banyak siswa yang tidak berkata jujur.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, peneliti mengamati karakter religius siswa, dan kebanyakan siswa kurang menghormati kepada bapak ibu guru, siswa tidak disiplin karena ada beberapa siswa masih terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, tidak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak yang lainnya. Tetapi di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan memiliki kegiatan keagamaan yang banyak untuk pembinaan karakter religius siswa. Dari pagi sebelum lonceng berbunyi sampai sebelum lonceng pulang sekolah, siswa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya yaitu Kegiatan Rohani Islam yang dilaksanakan setiap hari setelah lonceng berbunyi dan sebelum pembelajaran dimulai. Itu pun dibaca setelah berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan karena di SMK Muhammadiyah tersebut ada siswanya yang karakter religiusnya kurang

⁴ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press, 2014), hlm. 1.

⁵Observasi di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, 16 Desember 2021.

dan di SMK Muhammadiyah itu kurang memadai sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, dengan mengambil judul “Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohani Islam bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”.

B. KAJIAN TEORI

Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah 1. penghayatan: proses -- falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penatar-an, dan sebagainya; 2. Pol penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.⁶

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak yang baik.⁷

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai

⁶Dhedy Nur Hasan, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen (Tesis”, UIN Malang, 201 3), hlm. 19.

⁷Dhedy Nur Hasan, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen (Tesis”, UIN Malang, 201 3), hlm. 20.

agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.⁸

Karakter Religius

Karakter dapat dipahami bahwa secara bahasa karakter berasal pada bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, pada bahasa inggris “*character*” adalah “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat pada,⁹ dan “*to mark*” menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai – nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁰

Menurut Hornby & Parnwel yang dikutip Abdul Majid mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip Abdul Majid bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebajikan, mencintai kebajikan, dan melakukan kebajikan.¹¹

Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.¹² Secara etimologi, akhlak berasal pada kata Khalaqa berarti mencipta, membuat, atau Khuluqun berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sifat batin manusia yang mempengaruhi

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 10.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.11.

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II; (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12.

¹¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

¹²Pius A Partarto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arloka, 2011), hlm. 14.

¹³Zainuddin Ali, *Pendidikan Islam*, Cet. II; (Jakarta Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

perbuatan dan tindakannya. Cuma yang membedakan antara akhlak dengan karakter adalah akhlak lebih agamis dibandingkan dengan karakter. Karakter yang terlihat pada setiap tingkah laku individu akan dinilai oleh masyarakat baik ataupun buruknya menurut standar moral dan etika yang berlaku.

Sedangkan religius berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Menurut Drikarya kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.¹⁴

Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁵

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.¹⁶

Rohani Islam

Rohani Islam atau biasa disebut Rohis merupakan organisasi intra sekolah yang bergerak khusus di bidang keagamaan. Rohis di lingkup sekolah dibuat untuk memperdalam pemahaman keagamaan siswa atau dalam praktik pemahaman keagamaan. Di Rohis para pelajar diberikan pemahaman untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka diberikan pemahaman yang benar tentang syariat Islam, akidah, ibadah,

¹⁴Ari Widiyanta, "Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 No.2. 2005. hlm. 80.

¹⁵Sudarsono.. *Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 119.

¹⁶Djamaluddin dan Suroso Ancok. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 83.

dan akhlak. Diharapkan anggota Rohis mematuhi hal yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh agama. Termasuk kenakalan-kenakalan remaja yang banyak dilakukan oleh remaja seusianya.¹⁷

Rohis bergerak dalam bidang dakwah, seperti yang ditulis dalam buku *Aku Anak Rohis*. Apa yang dilakukan saat ini adalah proyek dari Allah swt. Nama proyek yang di garap adalah menolong agama Allah. Dakwah adalah usaha untuk mengajak seseorang menuju jalan Allah, gerakan dakwah tidak bisa dilepaskan dari interaksi sosial kepada masyarakat karena dalam rangka mengajak orang lain kejalan Allah memerlukan hubungan sosial dan strategi mengajak yang baik. Maka dakwah bisa dikatakan sebuah gerakan sosial keagamaan.

Dalam fokus dakwah Rohis, fokusnya bukanlah mengIslamkan orang yang non muslim. Tetapi, mengIslamkan orang-orang Islam. Pergerakan Rohis adalah berupaya untuk mendorong saudara kami dari muslim menjadi mukmin, dan dari mukmin menjadi *muttaqin*.¹⁸

Rohis sebagai organisasi bidang keagamaan di lingkungan sekolah kini telah menyebar di berbagai sekolah. Pada awal pembentukannya sekitar era tahun 1980-an hingga saat ini telah sukses melahirkan banyak orang yang mampu berkontribusi di masyarakat dengan tetap mempertahankan karakter keIslaman yang baik. Alumni Rohis ini tersebar di berbagai lini masyarakat seperti menjadi dokter, ekonom, sastrawan, peneliti, seniman, guru, wirausaha, dan lain-lain.¹⁹ Hal tersebut tidak lepas dalam upaya Rohis dalam membantumewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yaitu peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan

¹⁷ Wasril Tanjung, *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia, 2015), hlm. iii.

¹⁸ Wasril Tanjung, *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia, 2015), hlm. 29.

¹⁹ Zulkarnain Yani, *Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis*, (Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama) Jurnal Penamas Volume 27, No 1, April-Juni 2014.

ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting, hal ini sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003.

C. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan didirikan pada tanggal 08 September 2010 yang dikelola oleh Yayasan, SK Pendirian Sekolah Nomor 421.5/2558.b/2010 dan tanggal SK Izin Operasional tanggal 8 September 2010 dengan luas gedung 782,50 M². SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan berkedudukan didesa Donowangun Kecamatan Taman Kabupaten Pekalongan provinsi Jawa Tengah. tepatnya di jalan raya Donowangun.²⁰

Pekalongan, secara geografis cukup menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang cukup strategis dan terletak ditengah-tengah pemukiman Warga padat penduduk serta mudah dijangkau. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 2022 dapat dilihat dari Tabel yang ada dibawah ini yaitu²¹:

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun
Kabupaten Pekalongan 2023²²

No	Ruang	Jumlah	Status	Kondisi
1.	Kelas X,XI,XII	9	Milik sendiri	Baik
2.	Ruang laboratorium Komputer	1	Milik sendiri	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik sendiri	Baik
2.	Ruang Guru	1	Milik sendiri	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Milik sendiri	Baik
8.	Perpustakaan	1	Milik sendiri	Baik

²⁰Dokumentasi SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Pekalongan, 29 Desember 2022.

²¹Hasil Dokumentasi SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan diambil pada tanggal 29 Desember 2022.

²² Dokumentasi SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan diambil pada tanggal 29 Desember 2022.

9.	Dapur	1	Milik sendiri	Rusak ringan
10.	Kantin	1	Milik sendiri	Baik
11.	WC Guru	2	Milik sendiri	Baik
12.	WC Siswa putra	2	Milik sendiri	Baik
13.	WC Siswa putrid	2	Milik sendiri	Rusak ringan
14.	Ruang BP/Bk	1	Milik sendiri	Baik
15.	Koperasi	1	Milik sendiri	Baik
16.	Ruang Tata Usaha	1	Milik sendiri	Baik
17.	Ruang Osis	1	Milik sendiri	Baik
18.	Ruang Ibadah atau mushola	1	Milik sendiri	Baik
19.	Gudang	1	Milik sendiri	Baik
20	Lapangan Olahraga	1	Milik sendiri	Baik

D. ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Karakter religius merupakan satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatih pada anak- anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain.

Pendidikan karakter religius sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan kedalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, kreatif, cakap dan lainnya.

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru.²³

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan kata lain karakter religius dapat disimpulkan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukkuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Afni Indasari bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan yaitu dapat dilihat dengan adanya pembiasaan - pembiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi pembiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Berdoa sudah menjadi pembiasaan bagi semua pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti sudah paparkan pada bab IV bahwasanya ditemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik

²³Mohammad Ali, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 42

²⁴Dokumentasi di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu 1) ibadah, 2) nilai ruhul jihad, 3) nilai akhlak dan kedisiplinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Maka SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan menghubungkan nilai religius siswa dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diimplementasikan dalam pelaksanaan shalat wajib maupun sunnah yang dilakukan secara berjamaah, tadarus bersama, dan kultum dengan tujuan mengharap ridho Allah untuk mencari ilmu.²⁵

Nilai ruhul jadid adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan adanya tujuan hidup manusia yaitu *Hablumminallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan untuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Maka SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ruhul jadid yaitu sungguh-sungguh untuk bekerja dan berjuang dengan niat mencari ilmu dengan mengharap ridho Allah SWT.

Dari hasil observasi dapat dianalisis bahwa dalam Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan ini menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan mengamalkan membaca al quran yang selalu diadakan dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan siang hari setelah jam pelajaran telah selesai yang dipimpin oleh guru agama/imam shalat, selanjutnya yaitu dengan Kuliah tujuh menit (Kultum). Oleh karena itu kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah hati nurani. Karena, segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dapat dibentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang telah dijalankannya. Seperti halnya dengan pembiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan ini

²⁵ Hasil wawancara di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

yaitu kegiatan rohani Islam yang isinya pembiasaan membaca al qur'an dan shalat dhuhur berjamaah serta kultum. Dari adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka siswa akan menjadi terbiasa kemudian setelah mereka terbiasa akan kedisiplinan melakukan shalat secara berjamaah maka secara otomatis dari adanya proses tersebut akhlak siswa ini bisa terbentuk.

E. ANALISIS INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter pada dasarnya merupakan proses merasuknya nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Internalisasi nilai agama yaitu suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu pendidikan karakter disekolah yaitu melalui kegiatan rohani Islam berupa pembiasaan, yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi prinsip dasar akhlak anak untuk bertindak. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak usia dini. Karena fitrahnya seorang anak adalah

tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang akan dihadapi setiap hari. Oleh karena itu, tanggungjawab orang tua dan sekolah adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Salah satunya dengan menerapkan pembiasaan yang baik bagi anak.²⁶

Dari observasi bahwa lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan program penguatan pendidikan di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.²⁷

Dari hasil observasi bahwa internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu Kegiatan Rohis peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan beberapa hal diantaranya Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan Senyum, Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan

²⁶M.Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 51

²⁷Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

ibadah sholat, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

F. ANALISIS EFEKTIVITAS INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Menurut Ibu Kristiningsih bahwa Efektivitas internalisasi karakter religius bisa dilihat dari segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah dijelaskan dalam tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter sebelumnya. Intinya bahwa Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun sudah dilaksanakan dengan baik

Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan peneliti mengacu teori Bridgman & Davis yakni: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Pertama, aspek input, berdasarkan penjelasan pada bab IV, masukan (input) baik peserta didik

maupun guru pelaksanaan terkait Pendidikan Karakter termasuk bagus. Peserta SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, termasuk siswa pilihan dari berbagai daerah. Untuk bisa masuk ke SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan harus mengikuti beberapa tahap, yakni administrasi, tes, dan wawancara. Artinya siswa yang diterima di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan adalah siswa unggulan di sekolah asalnya. Selain itu siswa tersebut didukung penuh oleh orang tuanya yang menyekolahkan di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan. Program program kerja SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, termasuk pendidikan karakter didukung penuh dari orang tua.²⁸

Kedua, proses (process). Proses pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dilaksanakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan.²⁹

Ketiga, hasil (output). Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan termasuk baik. Hal ini bisa

²⁸Bridgman, J & Davis, G,)Australian Policy Handbook, Allen & Uwin, New South Wales, 2000), hlm. 130.

²⁹Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahan materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, nilai rata-ratanya 90 dan sikapnya mendapatkan predikat A.³⁰

Keempat dampak (outcome). Dampak pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dapat berdampak baik bagi siswa. Dalam bab sebelumnya disebutkan bahwa adanya Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan, siswa merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun; lebih menghormati yang lebih tua; bersyukur atas apa yang telah diterima; tidak menyakiti perasaan orang lain; lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat; menghargai karya orang lain; merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik; mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat; terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas; siswa dilatih berfikir mandiri; peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.³¹

G. KESIMPULAN

Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.

³⁰Hasil wawancara di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

³¹Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan 23 Januari 2023.

Internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan beberapa hal diantaranya Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), Pembiasaan literasi Al-Qur'an, Pembiasaan ibadah sholat, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan memiliki sikap tang gungjawab, Pembiasaan bersikap jujur dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Efektivitas internalisasi karakter religius melalui kegiatan rohani Islam peserta didik SMK Muhammadiyah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah sudah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abd Halim Soebahar, 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga,
- Amir Mahmud, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifa'iyah*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Bimo walgito, 1995. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset,
- Bayu Prafitri dan Subekti," 2018 *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*". FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu,
- Djamaluddin dan Suroso Ancok. 2005. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Dhedy Nur Hasan, 2013. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen" (Tesis, UIN Malang,
- Edy Sutrisno, 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren, Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang*, Tesis Pascasarjana UNM,
- Fatchul Mu'in, 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media,
- Husaini dan Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Hernawati," 2016. *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*". AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember

- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muhammad Soleh Hapudin, 2014. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press,
- Munaris, 1999.*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- MJ Hari Marsongko.“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. 2009.”. Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasri Kurnialloh. 2014.,“Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Jurnal, *Insania*, V ol. 19, No. 1, Januari - Juni
- Syaepul Manan, 2017. “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’limVol.15No.1-
- Zainul Arifin, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Siyono. 2016.,“*Relevansi kurikulum Pondok Pesantren dengan era globalisasi(Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas’udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*”, tesis Program pascasarjana IAIN Salatiga
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, 2006.*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana,
- Sitti Trimurni, 2011.*Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press,
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.

- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutoyo, Anwar. 2009.*Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,
- Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasril Tanjung, 2015.*Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia,
- Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*,(Bandung:Tarsito,